

EFEKTIVITAS EDUKASI PERAWATAN DIRI PADA REMAJA *DOWN SYNDROME* DENGAN MEDIA VIDEO

Hilman Mulyana¹, Tessa Ramdani², Budy Nugraha³

¹Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya, hilman.mulyana@bku.ac.id

²Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya, tessaramdani4@gmail.com

³Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya, dr.budynugraha@gmail.com

ABSTRAK

Menurut WHO pada tahun 2020 terdapat 1 kejadian *Down Syndrome* per 1.000 sampai 1.100 kelahiran di dunia, sehingga dalam setiap tahunnya tercatat 3.000 sampai 5.000 anak lahir dengan kelainan pada kromosom. Perawatan diri menjadi suatu keharusan dalam melakukan kebersihan di kegiatan sehari-hari, agar tercapai kemampuan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan hidup. Orang tua yang memiliki remaja dengan kondisi *Down Syndrome* memerlukan perhatian khusus dalam melakukan perawatan diri. Kuantitatif dengan desain *pre eksperiment one group pre-test dan post-test*. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, sebanyak 24 responden. Mengetahui efektivitas edukasi perawatan diri pada remaja yang mengalami *Down Syndrome* dengan menggunakan media video. Durasi video 4 menit dengan waktu intervensi selama 1 minggu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner perawatan diri dan kuesioner media edukasi dimana kedua instrumen penelitian tersebut sudah baku. Menunjukkan bahwa adanya efektivitas edukasi perawatan diri dengan media video pada remaja *Down Syndrome*. sebelum dilakukan intervensi *Mean* = 40,46 dan setelah dilakukan intervensi *Mean* = 71,96. Adanya efektivitas edukasi perawatan diri pada remaja *Down Syndrome* dengan media video dengan nilai signifikan yaitu $P = 0,000 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video efektif untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri pada remaja *Down Syndrome*. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media-media edukasi lainnya yang berkaitan dengan perawatan diri.

Kata Kunci: Media Edukasi Video, Perawatan Diri (*Self Care*), Remaja *Down Syndrome*

ABSTRACT

According to WHO, in 2020 there will be 1 incidence of *Down Syndrome* per 1,000 to 1,100 births in the world, so that every year 3,000 to 5,000 children are born with chromosomal abnormalities. Self-care is a necessity in carrying out cleanliness in daily activities, in order to achieve the ability to maintain health and well-being. Parents who have teenagers with *Down Syndrome* need special attention in carrying out self-care. Quantitative with a pre-experimental design, one group pre-test and post-test. Sampling used total sampling, as many as 24 respondents. Determine the effectiveness of self-care education for adolescents with *Down Syndrome* using video media. The duration of the video is 4 minutes with an intervention time of 1 week. The research instrument uses a self-care questionnaire and an educational media questionnaire where both research instruments are standard. Shows that there is the effectiveness of self-care education using video media for teenagers with *Down Syndrome*. Before the intervention *Mean* = 40.46 and after the intervention *Mean* = 71.96. The effectiveness of self-care education for *Down Syndrome* adolescents using video media with a significant value, namely $P = 0.000 < 0.05$, this proves that the use of video media is effective in improving self-care abilities for *Down Syndrome* adolescents. For future researchers, they can develop other educational media related to self-care.

Keywords: *Down Syndrome* Adolescents, Video Education Media, Self Care

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 hampir terdapat 1 kejadian *Down Syndrome* per 1.000 sampai 1.100 kelahiran di tingkat dunia, sehingga dalam setiap tahunnya tercatat 3.000 sampai 5.000 anak akan lahir dengan kondisi kelainan pada kromosom. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010, 2013, dan 2018 kasus *Down Syndrome* di Indonesia sering terjadi pada rentang usia 24-59 bulan. Dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2010 jika dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 0,01% diperkirakan terdapat 106 anak mengalami *Down Syndrome* yang berada di Jawa Timur (Riskesdas, 2013).

Pada tahun 2010 menempati posisi keempat dengan penderita terbanyak setelah tuna wicara, tuna daksa, dan tuna grahita sebanyak 0,12%, pada tahun 2013 menempati posisi ketiga setelah tuna netra, tuna wicara sebanyak 0,13%, dan pada tahun 2018 menempati posisi ketiga sebanyak 0,21% yang berada di Sulawesi Selatan (Riskesdas, 2018). Jawa Barat juga memiliki prevalensi *Down Syndrome* tertinggi dan sebagian besar berasal dari Kota Bandung sebanyak 52,94%, diikuti dengan Kabupaten Bandung sebanyak 20,59%, dan paling sedikit berasal dari Kabupaten Sumedang hanya 1,47% (Nurwahidah, Suwondo, & Sasmita, 2017).

Perawatan diri pada saat ini masih menjadi suatu masalah ketergantungan dalam hidup dan sering terjadi pada sekelompok anak, orang yang sudah tua, orang yang sakit bahkan orang yang cacat, termasuk orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus (Warmini, 2020). Perawatan diri menjadi suatu keharusan yang dimiliki untuk melakukan kebersihan individu dalam setiap aktivitas sehari-hari yang terdiri dari cara makan, berpakaian, BAB dan BAK, dan kebersihan diri sendiri/*self care* (Miranti & Putra, 2017). Meskipun perkembangan pada anak dan remaja *Down Syndrome* membutuhkan masa perkembangan lebih lama dibandingkan dengan remaja seperti

biasanya namun mereka mempunyai kemampuan motorik tersendiri (Fahlevi & Basaria, 2022).

Down Syndrome merupakan suatu kelainan genetik dengan kondisi khusus dan bertambahnya kromosom 21, kelainan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan fisik (Irwanto, Wicaksono, Ariefa, & Samosir, 2019). Dimasa anak-anak merupakan masa perkembangan yang sangat pesat, namun dengan kondisi *Down Syndrome* banyak terjadi perubahan pada perkembangannya, sedangkan pada anak normal pertumbuhan dan perkembangan diawali dengan pertumbuhan dan perkembangan pada fisik, emosional dan intelektual (Putriana, Neviyarni, & Irdamurni, 2021).

Dari masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Edukasi Perawatan Diri Pada Remaja *Down Syndrome* Dengan Media Video Di SLB Swasta dan SLB Negeri Kota Tasikmalaya”.

KAJIAN LITERATUR

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmi (2018) disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan perawatan dirinya masih dibantu kategori sebagian sebanyak 24 orang (53,3%), sedangkan yang kategori dibantu total sebanyak 11 orang (24,4%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutapea et al., (2021) menyatakan hasil bahwa adanya hubungan yang bermakna antara variabel dukungan informasional dan dukungan penghargaan, namun dukungan informasional merupakan dukungan yang paling berhubungan dengan gangguan kemampuan perawatan diri pada *Down Syndrome*. Sehingga informasi yang diberikan atau diterima haruslah baik dan benar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisah, Ismail, & Margawati (2021) menyatakan bahwa media edukasi menggunakan video animasi sangat efektif dalam memberikan edukasi kesehatan karena mudah untuk dimengerti, menarik, dan informatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmaya, Sulaeman, & Purwati,

(2019) didapatkan hasil bahwa penggunaan intervensi dengan video interaktif lebih efektif sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan merawat diri pada tunagrahita sedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperiment*, yaitu dengan *One Group Pre-test Post-test* karena tidak menggunakan kelompok perbandingan atau kontrol. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Penelitian menggunakan instrumen perawatan diri dan instrumen media edukasi. Uji reliabilitas pada instrumen perawatan diri menggunakan metode koefisien reliabilitas alpha cronbach 0,953. Dengan melakukan *expert opinion* oleh Dosen Keperawatan anak Universitas Bhakti Kencana Tasikmlaya, Dosen ahli IT, dan 1 Guru SLB untuk menilai video yang telah dibuat oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan sampel 24 orang yang merupakan remaja di SLB Swasta dan Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 24 orang responden remaja Down Syndrome didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	12	50%
Perempuan	12	50%
Total	24	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin responden, dari masing-masing SLB diketahui ternyata memiliki jenis kelamin yang sama antara laki-laki maupun perempuan yaitu sebanyak 12 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase
12-14 Tahun	14	58,3%

15-17 Tahun	7	29,2%
18-22 Tahun	3	12,5%
Total	24	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan usia terbanyak yaitu pada usia 12-14 tahun berjumlah 14 orang (58,3%), pada usia 15-17 tahun berjumlah 7 orang (29,2%), dan terdapat paling sedikit pada usia 18-22 tahun berjumlah 3 orang (12,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perawatan Diri Pre Test

Kategori	Kebersihan Badan		Makan dan Minum		Berpakaian	
	F	P	F	P	F	P
Mandiri	-	-	-	-	-	-
Dibantu Sebagian	8	33,3%	10	41,7%	9	37,5%
Dibantu Total	16	66,7%	14	58,3%	15	62,5%
Total	24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel 3 pada subvariabel kebersihan badan dibantu sebagian berjumlah 8 orang (33,3%), dan sebagian besar responden dibantu total berjumlah 16 orang (66,7%), pada subvariabel makan dan minum sebagian besar responden dibantu total berjumlah 14 orang (58,3%), dan responden yang dibantu sebagian berjumlah 10 orang (41,7%). Pada subvariabel berpakaian dibantu sebagian berjumlah 9 orang (37,5%), dan sebagian besar responden dibantu total berjumlah 15 orang (62,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perawatan Diri Post Test

Kategori	Kebersihan Badan		Makan dan Minum		Berpakaian	
	F	P	F	P	F	P
Mandiri	17	70,8%	20	83,3%	18	75,0%
Dibantu Sebagian	7	29,2%	4	16,7%	6	25,0%
Dibantu Total	-	-	-	-	-	-
Total	24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel 4 pada subvariabel kebersihan badan sebagian besar responden sudah mandiri berjumlah 17 orang (70,8%), dan sebagian responden dibantu sebagian berjumlah 7 orang (29,2%). Pada subvariabel Makan dan Minum sebagian besar responden sudah mandiri berjumlah 20 orang (83,3%), dan responden yang dibantu

sebagian berjumlah 4 orang (16,7%). Pada subvariabel berpakaian responden yang sudah mandiri berjumlah 18 orang (75,0%), dan responden dibantu sebagian berjumlah 6 orang (25,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Media Edukasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Efektif	24	100%
Tidak Efektif	-	-
Total	24	100%

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi berdasarkan media edukasi efektif untuk digunakan dengan frekuensi nilai berjumlah 24 orang (100%).

Tabel 6. Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk	Df	Sig
Pretest	0,961	24	0,465
Posttest	0,924	24	0,073

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *pre-test* yaitu $0,465 > 0,05$ dan pada nilai *post-test* didapatkan nilai $0,073 > 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil T-Test Efektivitas Edukasi Perawatan Diri Pada Anak Down Syndrome Dengan Media Video

No	Perawatan Diri	N	Mean	SD	Corelation	P-Value
1.	Pre Test	24	40,46	8,36	0,44	0,000
2.	Post Test	24	71,96	3,59		

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi dengan nilai rata-rata Mean = 40,46 kemudian setelah dilakukan intervensi dengan menonton video edukasi perawatan diri nilai Mean = 71,96 dilakukan pengujian menggunakan uji T. Dengan nilai *p-value* yang didapatkan yaitu 0,000 sehingga *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya penggunaan media video efektif digunakan sebagai media edukasi perawatan diri pada remaja *Down Syndrome*.

Hasil uji T-test menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi nilai rata-rata Mean = 40,46 kemudian setelah dilakukan intervensi menonton video

animasi, nilai Mean = 71,96 Corellation = 0,44 dan *p-value* = 0,000 ($<0,05$) yang artinya penggunaan media video efektif digunakan sebagai media edukasi seperti usia, jenis kelamin tahap perkembangan, pola hidup, lingkungan, dan sosiokultural.

Perawatan diri pada remaja *Down Syndrome*, maka didapatkan nilai yang signifikan dimana H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adanya efektivitas edukasi perawatan diri pada remaja *Down Syndrome* dengan media video.

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perawatan diri

Perawatan diri sangat penting untuk remaja berkebutuhan khusus dan terkadang jika terkena penyakit bisa disebabkan karena tidak memperhatikan tentang perawatan dirinya, perawatan diri harus diberikan sejak kecil tujuannya agar pengetahuan anak tentang kebersihan diri akan lebih matang, sehingga saat remaja sudah terbiasa untuk melakukan perawatan diri terutama pada remaja berkebutuhan khusus seperti *Down Syndrome* meliputi kebersihan tangan, kebersihan badan, kebersihan kuku, dan kebersihan baju (Nurikhwan, Lasari, & Bakhriansyah, 2021).

Hasil kuesioner perawatan diri *pre-test* pada penelitian ini yaitu hampir sebagian besar responden mengalami kemampuan perawatan diri dalam kategori dibantu total, dari 3 subvariabel yang terdapat dalam kuesioner perawatan diri rata-rata responden memiliki masalah dalam kemampuan perawatan diri diantaranya pada subvariabel kebersihan badan yaitu pada komponen 4 menyikat gigi, 5 mencuci rambut dengan shampoo, dan 7 mandi, responden juga mengalami masalah pada subvariabel makan dan minum yaitu pada komponen 4 menggerakkan sendok ke mulut, dan 6 menuangkan air ke gelas, dan responden memiliki masalah pada subvariabel berpakaian yaitu pada komponen 2 memakai kemeja, 4 memakai rok dan celana panjang, dan 9 melepas kemeja. Sehingga sebelum dilakukan intervensi dengan menonton video edukasi banyak

anak *Down Syndrome* kemampuan perawatan dirinya masih dalam kategori dibantu total. Hasil kuesioner perawatan diri *post-test* pada penelitian ini setelah dilakukan intervensi maka kemampuan perawatan diri pada anak *Down Syndrome* dalam kategori mandiri.

Media Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian dari data kuesioner media edukasi didapatkan hasil bahwa media edukasi video efektif sebanyak 24 orang (100%) untuk digunakan sebagai media edukasi perawatan diri pada remaja *Down Syndrome*. Dengan intervensi menonton media edukasi video berdurasi 4 menit.

Meninjau hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisah, Ismail, & Margawati (2021) tentang edukasi kesehatan dengan video animasi menyatakan bahwa video animasi sangat efektif dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan karena menarik dan mudah untuk dimengerti, serta lebih efektif dan informatif untuk digunakan.

Hasil kuesioner media video yang diberikan kepada responden efektif untuk digunakan dengan persentase (100%), sehingga video yang ditonton membantu anak *Down Syndrome* dalam melakukan kemampuan perawatan diri. Pendekatan peneliti terhadap orang tua terjalin dengan baik, orang tua percaya, dan orang tua membantu remaja *Down Syndrome* untuk mempraktekan setelah video ditonton sehingga mudah untuk diberikan intervensi media video. Peneliti menganjurkan responden untuk menonton video 2 kali dalam sehari selama 1 minggu dalam waktu yang telah ditentukan misalnya pada saat remaja *Down Syndrome* pulang dari sekolah, ada waktu tertentu yang dimanfaatkan orang tua untuk membantu anak *Down Syndrome* menonton video, orang tua akan membantu untuk mempraktekan ketika keadaan remaja sedang stabil, dan sebaliknya ketika keadaan remaja sedang berontak atau tidak stabil maka video tersebut tidak dianjurkan untuk diberikan atau ditonton.

Perawatan Diri

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa karakteristik responden berjumlah 24 orang, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pada subvariabel kebersihan badan dibantu sebagian berjumlah 8 orang (33,3%), dan sebagian besar responden dibantu total berjumlah 16 orang (66,7%). Pada subvariabel Makan dan Minum sebagian besar responden dibantu total 14 orang (58,3%), dan responden yang dibantu sebagian 10 orang (41,7%). Pada subvariabel berpakaian dibantu sebagian 9 orang (37,5%), dan sebagian besar responden dibantu total 15 orang (62,5%), pada subvariabel kebersihan badan sebagian besar responden sudah mandiri 17 orang (70,8%), dan sebagian responden dibantu sebagian 7 orang (29,2%). Pada subvariabel Makan dan Minum sebagian besar responden sudah mandiri 20 orang (83,3%), dan responden yang dibantu sebagian 4 orang (16,7%). Pada subvariabel berpakaian responden yang sudah mandiri 18 orang (75,0%), dan responden dibantu sebagian 6 orang (25,0%).

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti Oktiani, et. all., (2021) didapatkan data responden berada pada remaja *Down Syndrome* kategori baik terhadap *parent education* menggunakan video animasi *Dental Health Education* (DHE) terhadap kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan karies gigi selama pandemic covid-19. Ramdani, (2020) menyatakan bahwa modelling media video efektif untuk meningkatkan kemampuan kemandirian cuci tangan pada anak retardasi mental di SLB Negeri Manisrejo Kota Madiun.

Maharani, (2022) menyimpulkan bahwa media pembelajaran Video Modelling dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan bina diri berpakaian pada anak tunagrahita. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan berdasarkan penelitian ini, maka berbagai jenis media video yang bertujuan untuk meningkatkan perawatan diri remaja berkebutuhan khusus sangat efektif.

Efektivitas edukasi perawatan diri pada anak *Down Syndrome* dengan media video

Hasil dari penelitian ini adanya efektivitas edukasi perawatan diri pada anak *Down Syndrome* dengan media video di Kota Tasikmalaya. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perawatan diri.

Meninjau hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanuddin & Alauddin, (2018) dengan judul Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi menyatakan bahwa media video lebih efektif terhadap keterampilan menggosok gigi kepada anak usia prasekolah dengan $p\text{-value} < 0,005$ dibandingkan dengan media cerita bergambar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil bahwa kemampuan perawatan diri pada Remaja SLB Swasta dan Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 sebelum dilakukan intervensi dalam kategori dibantu total terbanyak yaitu pada subvariabel kebersihan badan sebanyak 16 orang (66,7%). Sesudah dilakukan intervensi menonton video edukasi perawatan diri dengan durasi 4 menit, sebagian besar sudah bisa melakukan perawatan diri secara mandiri pada subvariabel makan dan minum dalam kategori mandiri sebanyak 20 orang (83,3%). Sehingga penelitian ini menunjukkan adanya efektivitas edukasi perawatan diri pada Remaja *Down Syndrome* dengan media video dengan nilai $p\text{-value} 0,000 (< 0,05)$.

SARAN

Media edukasi video bisa digunakan sebagai alternatif untuk melatih kemampuan perawatan diri pada Remaja *Down Syndrome*, sehingga diharapkan orang tua mampu melatih kemampuan perawatan diri, karena orang tua berperan besar dalam memperhatikan anaknya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk

penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang efektivitas edukasi perawatan diri khususnya pada remaja *Down Syndrome* yang dapat diarahkan oleh orang tua untuk kemampuan perawatan dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden dan orang tua, serta kepada bapak Ns. Asep Mulyana, S.Kep., M.Kep., Ph.D, bapak Dadang Haryanto, S.Kep., ST., M.Kom, Ibu Euis Witarshih, S.Pd selaku *expert panel* yang telah memberikan waktu dan informasi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655.
- Fahlevi, R., & Basaria, D. (2022). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri pada Anak dengan Down Syndrome: Implementation of Behavior Modification to Improve Self Care in Children with Down Syndrome. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 1(01), 29-38.
- Hasanuddin, S. H., & Alauddin, N. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hutapea, M. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri Pada Anak Down Syndrome. Universitas Sriwijaya.
- Ilmi, H. W. (2018). Kemampuan Perawatan Diri pada Anak dengan Down Syndrome di Yayasan Persatuan Orang Tua Anak dengan Down Syndrome Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas

- Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah).
- Irwanto, Wicaksono, H., Ariefa, A., & Samosir, A. M. (2019). A-Z sindrom down. Surabaya: Airlangga University Press.
- Maharani, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Modelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian Anak Tunagrahita Di Yamet Cdc (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Miranti, G. D., & Putra, I. D. A. D. (2017). Perancangan Animated Motion Graphic Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Anak Tunagrahita. *eProceedings of Art & Design*, 4(3).
- Nurwahidah, S., Suwondo, W., & Sasmita, I. S. (2017). Prevalensi Sindroma Down di wilayah Priangan. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(3). <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i3.15950>
- Nurikhwan, P. W., Lasari, H., & Bakhriansyah, M. (2021). Personal Hygiene Dengan Metode Spy Kepada Orang Tua Siswa Slb-c Negeri Pembina Di Landasan Ulin Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 188-194.
- Oktiani, B. W., Auliya, H., Firdaus, I. W. A. K., Wardani, I. K., & Taufiqurrahman, I. (2021). Parent Education Program Menggunakan Video Animasi Dental Health Education (DHE) Bagi Anak Down Syndrome Dalam Pencegahan Karies Gigi Selama Pandemi Covid. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 340-349.
- Putriana, S., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1771-1777.
- Ramdani, E. L. (2020). Efektifitas Modelling Media Video Terhadap Kemampuan Kemandirian Cuci Tangan Pada Anak Retardasi Mental Di Slb Negeri Manisrejo Kota Madiun (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Riskesdas. (2010). Laporan Riskesdas 2010. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan, 78.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. 7(5), 803–809. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Rosmaya, I., Sulaeman, S., & Purwati, N. H. (2019). Pengaruh Video Interaktif dan Media Gambar terhadap Kemampuan Merawat Diri pada Anak Tunagrahita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 17-26.
- Warmini, N. K. A. (2020). Tingkat Kemandirian Anak Tunanetra Dalam Melakukan Self Care.
- WHO. (2012-2020). Raport Mondial Privind Disabilitas Who 2012-2020. [Www.who.int/disabilities/en](http://www.who.int/disabilities/en)

BIODATA PENULIS

Hilman Mulyana, lahir pada 24 Desember 1987 di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Mengenyam pendidikan formal di Program Pasca Sarjana Fakultas Keperawatan UNPAD lulus tahun 2016 dengan gelar Magister Keperawatan (M.Kep) peminatan komunitas. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap yayasan di Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya Program Studi Keperawatan sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang.

Tessa Ramdani, lahir pada 5 Desember 2000, di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, pada saat ini sedang mengenyam pendidikan Profesi Ners di Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya, dan telah lulus pada tahun 2022 dengan gelar Sarjana Keperawatan.

dr. Budy Nugraha, lahir pada 7 Juni 1980. Mengenyam pendidikan S1 Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung lulus pada tahun 2005, Profesi dokter

Universitas Malahayati Bandar Lampung lulus pada tahun 2007, dan melanjutkan S2 di sekolah tinggi Manajemen IMNI Jakarta lulus pada tahun 2010. Saat ini bekerja sebagai dosen di Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya.